BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kontribusi pasar modal pada perekonomian sangat penting terutama di sektor keuangan, salah satunya yakni investasi (Noviyanti & Masdiantini, 2022). Pasar modal yakni tempat bertemu antara pihak investor dengan pihak yang sedang membutuhkan dana (perusahaan) (Yusuf dkk., 2021). Investasi diartikan sebagai aktivitas dengan memasukkan sejumlah dana pada suatu aset dalam periode tertentu dan mengharapkan peningkatan serta pendapatan dalam nilai investasi tersebut (Noviyanti & Masdiantini, 2022). Investasi juga dapat berpengaruh pada perekonomian di Indonesia sehingga dapat berkembang (Atika & Nilwan, 2022).

Saat ini investasi semakin banyak diminati serta dilakukan oleh masyarakat umum dan pelajar dikarenakan adanya peningkatan untuk berinvestasi seperti saham, obligasi, dan *real estate* (Finalti dkk., 2023). Namun, sebagian masyarakat dan pelajar belum tertarik untuk berinvestasi dikarenakan melakukan investasi dianggap sulit serta membutuhkan modal yang besar. Berbeda halnya dengan seseorang yang telah memiliki minat untuk berinvestasi maka ia akan tetap berinvestasi walaupun memiliki modal yang minim (Finalti dkk., 2023).

Jumlah investor pasar modal di Indonesia meningkat dalam tiga tahun terakhir yaitu periode 2020 - 2023, dibuktikan dengan data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Investor Pasar Modal Indonesia
Tahun 2020 - 2023

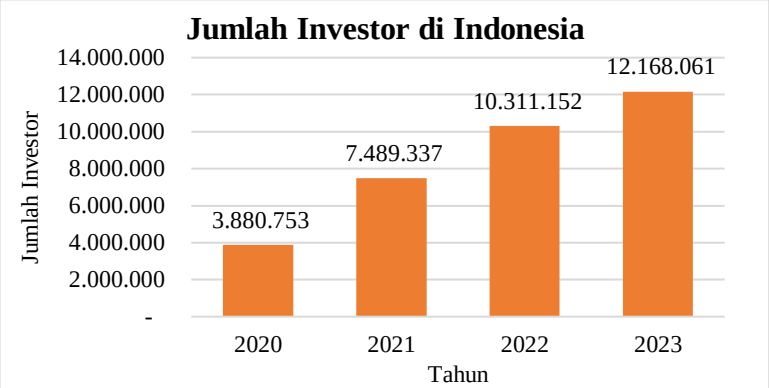

Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (2024)

Pada tabel 1.1 jumlah dari investor meningkat yang awalnya 3.880.753 orang pada tahun 2020 meningkat menjadi 7.489.337 orang di tahun 2021. Tahun 2022 jumlah investor mengalami peningkatan menjadi 10.311.152 orang dan Tahun 2023 investor meningkat menjadi 12.168.061 orang (Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2024). Meskipun jumlah investor di Indonesia semakin meningkat, berbeda dengan jumlah investor di Kabupaten Kudus yang mengalami penurunan dibuktikan dengan data berikut:

Tabel 1.2
Jumlah Investor di Kabupaten Kudus

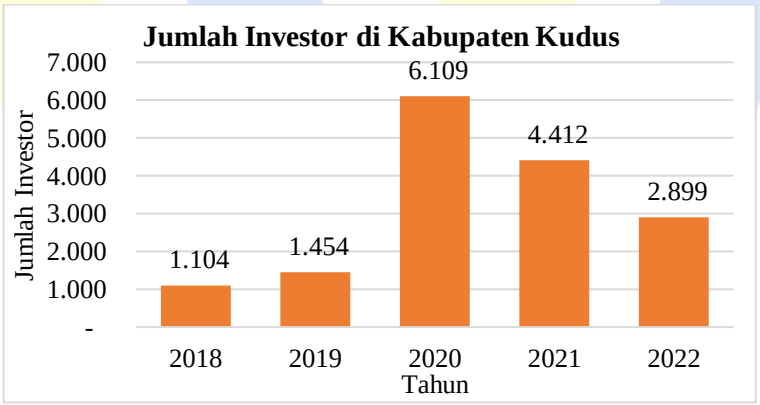

Sumber: Open Data Kabupaten Kudus (2023)

Menurut tabel 1.2 diatas, jumlah investor di Kabupaten Kudus Jawa Tengah mengalami peningkatan yang awalnya 1.104 ditahun 2018 menjadi 1.454 ditahun 2019 serta pada tahun 2020 jumlah investor mengalami peningkatan menjadi 6.109 investor. Namun, pada tahun 2021 jumlah investor di Kabupaten Kudus mengalami penurunan menjadi 4.412 investor serta di tahun 2022 juga mengalami penurunan sehingga jumlah investor hanya sebanyak 2.899 investor. Berdasarkan penjelasan tersebut, masyarakat di Kabupaten Kudus dari tahun 2021 hingga tahun 2022 minat untuk melakukan investasi semakin menurun sehingga mengakibatkan semakin rendahnya minat untuk investasi. Hal tersebut mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman serta edukasi terkait investasi di pasar modal (Open Data Kabupaten Kudus, 2023). Padahal, dalam meningkatkan perekonomian suatu negara, salah satu yang memiliki pengaruh besar adalah investasi (Muttaqin & Ayuningtyas, 2022).

Sebagai generasi muda khususnya mahasiswa diharapkan melek investasi agar dapat mengelola keuangan mereka menjadi lebih baik (Faridah & Damayanti, 2023). Menurut data dari Galeri Investasi Universitas Muria Kudus, jumlah mahasiswa yang *open account* di Galeri Investasi Universitas Muria Kudus yakni sebagai berikut:

Tabel 1.3
Jumlah Mahasiswa yang *Open Account* di Galeri Investasi UMK

Tahun	Jumlah Mahasiswa
2018	166
2019	27
2020	(tidak ada data dikarenakan pandemi)
2021	37
2022	56
2023	74

Sumber: Galeri Investasi Universitas Muria Kudus (2024)

Berdasarkan tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwa jumlah mahasiswa yang melakukan *open account* masih sedikit jika dibandingkan dengan jumlah mahasiswa di Universitas Muria Kudus menurut PDDikti (2024) sebesar 13.661 mahasiswa. Selain dari Galeri Investasi Universitas Muria Kudus, adapun jumlah mahasiswa yang *open account* di Galeri Investasi Institut Agama Islam Negeri Kudus yakni:

Tabel 1.4
Jumlah Mahasiswa yang *Open Account* di Galeri Investasi IAIN Kudus

Tahun	Jumlah Mahasiswa
2022	368
2023	402

Sumber : Galeri Investasi Institut Agama Islam Negeri Kudus (2024)

Dari tabel 1.4 tersebut jumlah mahasiswa yang melakukan *open account* juga masih sedikit apabila dibandingkan dengan jumlah mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Kudus yang menurut PDDikti (2024) sebesar 12.558 mahasiswa. Selain dari Universitas Muria Kudus dan Institut Agama Islam Negeri Kudus adapun Universitas Muhammadiyah Kudus. Namun, pada Universitas Muhammadiyah Kudus saat ini masih belum tersedia galeri investasi (UMKU, 2023). Berdasarkan data pada beberapa perguruan tinggi di Kabupaten Kudus tersebut jumlah mahasiswa yang melakukan *open account* masih sedikit sehingga diketahui minat mahasiswa dalam berinvestasi masih rendah. Padahal jika memulai investasi sejak dini, seseorang akan memperoleh keuntungan yang lebih besar (Ashsifa dkk., 2022).

Segala hal yang dilakukan oleh seseorang selalu berdasarkan minat tertentu termasuk saat mengambil keputusan untuk berinvestasi. Sesuatu yang dapat meningkatkan minat seseorang untuk melakukan investasi akan memberi kemudahan bagi seseorang tersebut untuk berinvestasi, baik dari akses informasi

ataupun dari biaya yang akan dikeluarkan. Kemudahan tersebut adalah suatu faktor utama untuk seorang investor yang masih pemula khususnya mahasiswa (Afandi dkk., 2023). Kemunculan minat pada mahasiswa dalam melakukan investasi sebenarnya bukanlah hal yang sulit hal itu dapat dilaksanakan dengan memberi pengetahuan serta pemahaman terkait investasi di kalangan mahasiswa serta melakukan praktik berinvestasi secara nyata (Afandi dkk., 2023).

Minat investasi yakni munculnya rasa ketertarikan atau kepuasan tersendiri dari dalam diri individu untuk melakukan investasi di pasar modal (Dessyana & Yolanda, 2022). Menurut Maharani & Saputra (2021) minat investasi merupakan perasaan dengan tingkat kecenderungan serta keinginan yang tinggi terhadap investasi untuk mendapatkan keuntungan dimasa mendatang. Dalam berinvestasi, sebelum menanamkan modal di salah satu sekuritas pasar modal, para investor harus membuka akun (*open account*) terlebih dahulu melalui salah satu sekuritas efek yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Sihombing & Janrosl, 2022). Hal yang dapat menunjukkan minat seseorang untuk berinvestasi salah satunya yakni meluangkan waktu untuk belajar mengenai investasi dapat melalui seminar atau pelatihan investasi. Adapun ciri-ciri seseorang yang tertarik melakukan investasi bisa dilihat dari mengetahui hal-hal mengenai investasi, memahaminya, serta mempraktikkannya secara langsung (Novisari & Widarjo, 2023).

Perkembangan teknologi tidak dapat dihindari di masa kini dikarenakan perkembangan teknologi bukanlah menjadi suatu hal yang baru diera modern ini serta dengan adanya perkembangan teknologi informasi bisa digunakan untuk memperoleh informasi yang diinginkan semakin berkembang pesat (Ujung dkk.,

2023). Teknologi informasi yaitu sarana untuk mengubah pengolahan data menjadi sebuah informasi (Faridah & Damayanti, 2023). Sehingga dengan adanya informasi yang cukup dapat mempermudah mahasiswa untuk melihat pergerakan saham serta mencari informasi seputar kebutuhan investor (Faridah & Damayanti, 2023). Saat ini, perkembangan pada teknologi informasi di masyarakat dapat memberikan dampak yang tinggi bagi perkembangan di perekonomian khususnya investasi menjadi lebih efektif serta memperoleh keuntungan yang maksimal (Artanti & Hidayat, 2023). Informasi terkait berbagai macam-macam investasi serta cara untuk melakukan investasi telah tersedia di internet. Untuk itu peran teknologi informasi sangat penting dalam minat investasi mahasiswa (Ujung dkk., 2023). Menurut hasil penelitian dari Artanti & Hidayat (2023) dan Dessyana & Yolanda (2022) memberi kesimpulan teknologi informasi memiliki pengaruh dengan arah positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Berbeda dengan hasil penelitian dari Anfas dkk. (2022) serta Atika & Nilwan (2022) yang menyatakan bahwa teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa.

Pemahaman yang cukup baik terkait permasalahan investasi serta mengetahui risiko yang akan terjadi akan berpengaruh pada minat seseorang untuk berinvestasi (Artanti & Hidayat, 2023). Pemahaman investasi yaitu kompetensi seseorang untuk memahami investasi sehingga dapat menyadari bahwa investasi bisa mendapatkan keuntungan jika investasi tersebut berhasil (Suhada dkk., 2023). Pemahaman investasi juga merupakan pengetahuan terkait dasar investasi yang berupa tingkat keuntungan yang akan diperoleh setelah melakukan investasi, jenis-jenis investasi, serta tingkat risiko yang akan didapatkan ketika berinvestasi sehingga dapat

menjadi acuan untuk mengambil keputusan saat investasi (Afandi dkk., 2023). Sebelum melakukan investasi mahasiswa harus terlebih dulu mempunyai pemahaman mengenai investasi sebelum mereka mulai berinvestasi dikarenakan pemahaman tersebut dapat meningkatkan keyakinan dalam mengambil keputusan (Suhada dkk., 2023). Dalam penelitian Maulana & Aris (2023) serta Suhada dkk. (2023) berkesimpulan pemahaman investasi memiliki pengaruh dengan arah positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Berbeda dengan Zega dkk. (2024) dan Nadeak dkk. (2024) yang berkesimpulan pemahaman investasi tidak mempengaruhi minat investasi mahasiswa.

Financial literacy ialah pemahaman terkait masalah keuangan dan kecakapan dalam mempraktikkan pemahaman tersebut dengan bertujuan untuk memperoleh keuntungan (Artanti & Hidayat, 2023). *Financial literacy* merupakan cara seseorang mengatur pengelolaan keuangan seperti pada penganggaran, asuransi, tabungan, serta investasi (Artanti & Hidayat, 2023). *Financial literacy* terdiri atas penghasilan perorangan, sumber penghasilan, penggunaan uang yang efektif dan efisien untuk membuat keputusan tentang menabung sesuai pada kondisi yang dialami (Mubayin, 2022). Hasil penelitian Lestari dkk. (2022) serta penelitian dari Silva & Yuniningsih (2022) berkesimpulan *financial literacy* memiliki pengaruh dengan arah positif serta signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Berbeda dengan Yuniawati & Asiyah (2022) dan Viana dkk. (2022) yang menyimpulkan *financial literacy* tidak mempengaruhi minat investasi mahasiswa.

Motivasi menjadi dasar seseorang untuk dapat melakukan kegiatan dan disertai dengan perilaku tertentu (Wurianti dkk., 2023). Motivasi merupakan dorongan dari

diri seseorang atau karena faktor lain sehingga seseorang tersebut memperoleh hasrat untuk mengubah sifatnya menjadi lebih baik (Adiningtyas & Hakim, 2022). Motivasi investasi yaitu dorongan yang memunculkan minat dari dalam diri seseorang untuk berinvestasi (Silva & Yuniningsih, 2022). Motivasi investasi berguna bagi diri sendiri untuk memunculkan dorongan terhadap diri sendiri dan timbul minat berinvestasi (Suhada dkk., 2023). Motivasi juga dibutuhkan oleh investor dikarenakan untuk mengetahui suatu hal yang baru maka harus dapat memunculkan dorongan dari dalam diri investor yang akan memulai berinvestasi (Adiningtyas & Hakim, 2022). Adapun faktor yang mempengaruhi motivasi yakni yang pertama faktor instrinsik contohnya keinginan untuk memperoleh harapan, keberhasilan, serta inspirasi masa depan. Lalu, yang kedua yakni faktor ekstrinsik contohnya menariknya suatu kegiatan, adanya penghargaan, dan kondisi lingkungan yang kondusif (Adiningtyas & Hakim, 2022). Penelitian Mastura dkk. (2020), Atika & Nilwan (2022) serta Panjaitan & Ramadhani (2023) menyimpulkan motivasi investasi memilliki pengaruh dengan arah positif serta signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Namun dari Ramadhani & Priantinah (2020) serta Hasibuan dkk. (2022) menyimpulkan motivasi investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa.

Modal minimal yaitu sejumlah uang yang terjangkau serta dibutuhkan seseorang untuk memperoleh barang serta untuk memenuhi keinginan seseorang (Agestina dkk., 2020). Modal minimal yang terjangkau oleh kalangan mahasiswa mampu mendukung keputusan untuk memulai berinvestasi (Oktary dkk., 2021). Modal minimal dapat dijadikan pertimbangan dikarenakan terdapat perhitungan mengenai

estimasi dana untuk investasi. Modal minimal investasi juga dapat menunjang pemerataan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta stabilitas perekonomian di Indonesia (Yusuf dkk., 2021). Menurut Yusuf dkk. (2021), sesuai dengan keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia nomor Kep-0071/BEI/11/2013 yaitu modal minimal yang digunakan untuk menanamkan modal pada suatu perusahaan adalah sebesar Rp. 100.000,- namun besar kecilnya modal tergantung pada jenis dan skala kegiatan yang dilakukan sehingga apapun bisnisnya, modal tetap menjadi faktor utama. Penelitian Agestina dkk. (2020) serta Oktary dkk. (2021) menyimpulkan modal minimal berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Namun penelitian Silva & Yuniningsih (2022) dan Hafiz dkk. (2023) menyatakan modal minimal tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa.

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi acuan utama merupakan penelitian dari Artanti & Hidayat (2023). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian milik Artanti & Hidayat (2023) adalah dengan menambahkan dua variabel yakni motivasi investasi dan modal minimal. Motivasi investasi yaitu dorongan yang memunculkan minat dari dalam diri seseorang untuk berinvestasi. Apabila seseorang memiliki motivasi melakukan investasi, maka akan cenderung memiliki keinginan atau minat untuk melakukan investasi. Semakin kuat motivasi investasi yang muncul dari dalam diri sendiri, maka akan semakin minat untuk berinvestasi (Silva & Yuniningsih, 2022). Modal minimal investasi merupakan dana awal untuk melakukan kegiatan investasi (Larasati & Yudiantoro, 2022). Modal minimal merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan seseorang ketika akan berinvestasi dikarenakan semakin terjangkaunya modal awal yang dikeluarkan

untuk berinvestasi (menanamkan modal) pada suatu perusahaan maka akan dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk berinvestasi (Afandi dkk., 2023).

Penelitian dari Artanti & Hidayat (2023) juga menyarankan bahwa untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain seperti motivasi investasi dan modal minimal. Selain hal tersebut, perbedaan penelitian ini dengan penelitian milik Artanti & Hidayat (2023) adalah objek penelitiannya yang menggunakan objek mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas YPPI Rembang sedangkan objek penelilian ini adalah mahasiswa program studi Akuntansi di Kabupaten Kudus.

Pada dasarnya penulis ingin mengetahui seberapa besar minat investasi di pasar modal melalui faktor apa saja yang mengakibatkan kurangnya minat investasi dengan mengambil teknologi informasi, pemahaman investasi, *financial literacy*, motivasi investasi, dan modal minimal merupakan variabel independen serta minat investasi disebut variabel dependen. Berdasarkan latar belakang tersebut serta masih ditemukannya perbedaan hasil pada penelitian-penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **"Pengaruh Teknologi Informasi, Pemahaman Investasi, *Financial Literacy*, Motivasi Investasi, dan Modal Minimal Terhadap Minat Investasi Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Akuntansi di Kabupaten Kudus)"**, untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa Akuntansi di Kabupaten Kudus.

1.2. Ruang Lingkup

Adapun dalam penelitian ini meliputi ruang lingkup sebagai berikut:

1. Variabel independen dari penelitian ini yakni teknologi informasi (X_1), pemahaman investasi (X_2), *financial literacy* (X_3), motivasi investasi (X_4), dan modal minimal (X_5).
2. Variabel dependen untuk penelitian ini yakni minat investasi (Y).
3. Objek dari penelitian ini yakni mahasiswa program studi Akuntansi di Kabupaten Kudus.

1.3. Perumusan Masalah

Masalah yang muncul yaitu walaupun jumlah investor di Indonesia mengalami peningkatan namun pada jumlah investor di Kabupaten Kudus dari tahun 2021-2022 mengalami penurunan dan jumlah mahasiswa yang melakukan *open account* masih sedikit sehingga diketahui bahwa minat untuk melakukan investasi masih rendah. Maka dari masalah tersebut, perlu dianalisis faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi minat investasi.

Faktor tersebut diantaranya yaitu teknologi informasi, pemahaman investasi, *financial literacy*, motivasi investasi, dan modal minimal. Berdasarkan uraian diatas, masalah yang dapat diteliti dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut ini:

1. Apakah pengaruh teknologi informasi terhadap minat investasi mahasiswa Akuntansi di Kabupaten Kudus?
2. Apakah pengaruh pemahaman investasi terhadap minat investasi mahasiswa Akuntansi di Kabupaten Kudus?

3. Apakah pengaruh *financial literacy* terhadap minat investasi mahasiswa Akuntansi di Kabupaten Kudus?
4. Apakah pengaruh motivasi investasi terhadap minat investasi mahasiswa Akuntansi di Kabupaten Kudus?
5. Apakah pengaruh modal minimal terhadap minat investasi mahasiswa Akuntansi di Kabupaten Kudus?

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, maka tujuan dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh teknologi informasi terhadap minat investasi mahasiswa Akuntansi di Kabupaten Kudus.
2. Menganalisis pengaruh pemahaman investasi terhadap minat investasi mahasiswa Akuntansi di Kabupaten Kudus.
3. Menganalisis pengaruh *financial literacy* terhadap minat investasi mahasiswa Akuntansi di Kabupaten Kudus.
4. Menganalisis pengaruh motivasi investasi terhadap minat investasi mahasiswa Akuntansi di Kabupaten Kudus.
5. Menganalisis pengaruh modal minimal terhadap minat investasi mahasiswa Akuntansi di Kabupaten Kudus.

1.5. Manfaat Penelitian

Terkait dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Hasil dari penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu untuk menambah wawasan serta pengetahuan mengenai pengaruh teknologi informasi, pemahaman investasi, *financial literacy*, motivasi investasi, dan modal minimal terhadap minat investasi mahasiswa.
2. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi agar mahasiswa lebih mengetahui pentingnya investasi sehingga mau mencoba berinvestasi.
3. Bagi akademik, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan pengembangan ilmu di bidang akuntansi keuangan khususnya yang berhubungan dengan pengaruh teknologi informasi, pemahaman investasi, *financial literacy*, motivasi investasi, dan modal minimal terhadap minat investasi mahasiswa.
4. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi investor untuk mengambil keputusan saat melakukan investasi.
5. Bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai acuan untuk perbandingan minat investasi pada mahasiswa dimasa yang akan datang serta sebagai bacaan dan untuk penelitian selanjutnya.